

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan data kualitatif melalui pendekatan deskriptif evaluatif. Penelitian ini berjenis analisis kegiatan yaitu penelitian dengan menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian yang terjadi di lapangan yang menjadi obyek penelitian sebagaimana adanya.¹ Menurut Sukmadinata bahwa penelitian evaluatif diperlukan untuk merancang, menyempurnakan, dan menguji pelaksanaan suatu praktek pendidikan. Dalam merancang suatu program/kegiatan diperlukan data evaluasi tentang program/kegiatan pendidikan yang lalu, kondisi yang sudah ada serta tuntutan dan kebutuhan dari program baru.²

Peristiwa atau praktek pendidikan yang dimaksudkan dalam hal ini adalah berkaitan dengan persoalan kinerja pengawas PAI tingkat SMP di Kabupaten Pesisir Selatan pada penyusunan program pengawasan, pelaksanaan program pengawasan, dan evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan pembimbingan dan pelatihan profesional guru. Metode deskriptif meliputi pengumpulan data untuk menjawab pertanyaan mengenai keadaan saat ini terhadap subyek penelitian dan melaporkan penelitian tersebut sebagaimana adanya. Sejalan dengan itu, Suharsimi mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi

¹ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press, 1996), h. 03

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 121

mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.³

Penelitian kualitatif adalah mengamati perilaku orang dalam lingkungan hidupnya dan ucapannya dalam interaksinya dengan mereka, serta berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang lingkungannya.⁴ Penelitian kualitatif ini disebut juga dengan penelitian naturalistik, yaitu penelitian yang bersifat atau mewakili karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan yang sewajarnya sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak diubah ke dalam angka atau bilangan.⁵

Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong⁶ mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Metode kualitatif bertitik tolak dari pandangan fenomenologis yang meletakkan tekanannya pada pemahaman makna tingkah laku manusia sebagaimana yang dimaksud pelakunya sendiri, yang bagi penulis sendiri sifatnya interpretative. Pandangan fenomenologis tidak mengakui bahwa peneliti tahu apa makna sesungguhnya suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh orang yang diteliti.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h. 50

⁴ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung : Tarsito, 1992), h. 5

⁵ Hadari Nawawi, *op. cit.*, h. 174

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3

Selanjutnya Kirk dan Miller seperti yang dikutip Lexy J. Moleong mendefenisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.⁷ Metode kualitatif dianggap cocok dengan penelitian ini karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu ; 1) latar alamiah, 2) manusia sebagai alat (*instrument*), 3) analisis data secara induktif, 4) teori dasar (*grounded theory*), 5) bersifat deskriptif, 6) adanya batas yang ditentukan "fokus", 7) lebih mementingkan proses daripada hasil, 8) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, 9) desain yang bersifat sementara, dan 10) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁸

B. Informan Penelitian

Informan adalah orang-orang yang banyak mengetahui dan memahami serta mau meluangkan waktunya untuk memberikan data-data yang dibutuhkan. Selain itu mereka juga adalah orang-orang yang dapat dipercaya. Agustiar Syahnur menyatakan bahwa langkah dalam memilih informan yang tepat merupakan tindakan penelitian yang krusial, karena hal itu sangat menentukan kualitas data dan informasi yang diperoleh.⁹ Sementara itu S. Nasution menyatakan bahwa informan haruslah orang-orang yang benar mempunyai banyak pengalaman dan pengetahuan tentang masalah yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pada

⁷ *Ibid.*, h. 3

⁸ *Ibid.*, h. 54

⁹ Agustiar Syahnur, *Leadership, Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 03

intinya, yang akan dijadikan informan adalah orang-orang yang dianggap potensial dan memiliki informasi sekaligus mengenal masalah yang akan diteliti.¹⁰

Lexy J. Moleong mendefinisikan informan sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Penentuan *key informan* (informan kunci) haruslah berdasarkan seleksi dan memperhatikan pengetahuan dan keterlibatannya dalam situasi sosial yang diteliti.¹¹ Sanapiah Faisal mengemukakan bahwa kriteria yang digunakan dalam menetapkan informan yaitu ; 1) telah cukup lama atau intensif menyatu dengan situasi sosial yang menjadi fokus penelitian, 2) masih terlibat secara aktif, 3) punya cukup waktu memberikan informasi, 4) dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah lebih dahulu, 5) sebelumnya masih asing dengan peneliti.¹²

Penetapan informan berdasarkan pertimbangan di atas disebut secara *purposive* yakni informan yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa informan benar-benar terkait dengan kinerja pengawas PAI tingkat SMP di Kabupaten Pesisir Selatan. Kegiatan pencarian dan pengumpulan data baik dalam tahap observasi serta wawancara, peneliti mengumpulkan beberapa informan yang terdiri dari 2 (dua) jenis sumber data yang diperlukan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer, diperoleh melalui wawancara (*interview*) dan observasi dari subyek (*informan*).

¹⁰ S. Nasution, *op. cit.*, h. 33

¹¹ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, h. 11

¹² Sanapiah Faisal, *Dasar-dasar dan Aplikasi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), h. 111

Sumber data primer adalah sumber data utama untuk memperoleh data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini. Penentuan sumber data primer ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan yang kaya dengan informasi sesuai keinginan yang akan dicapai dalam penelitian agar dapat melakukan studi secara mendalam. Adapun sumber data primer yang penulis maksud yaitu;

- a) Pengawas PAI Sekolah Menengah Pertama pada sekolah di Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 3 (tiga) orang
- b) Kepala Seksi PAIS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pesisir Selatan
- c) Ketua Pokjawas PAI Kabupaten Pesisir Selatan
- d) Guru PAI pada SMP

Sumber data sekunder yaitu sumber data pendukung terhadap sumber data primer, dalam hal ini penulis memperoleh data dari pihak lain yang menurut penulis akan memperkaya data-data yang diperlukan. Sumber data sekunder, pengambilan data dalam bentuk dokumen, catatan pengawas, buku monitoring, buku pembinaan, laporan bulan maupun laporan tahunan pengawas maupun tulisan baik di jurnal, artikel, majalah, koran, dan sebagainya yang erat hubungannya dengan fokus atau objek penelitian. Hasil penelitian yang ditemukan penulis, berupa dokumen-dokumen pengawas pendidikan agama Islam dan Pendidikan Agama Islam yang erat kaitannya dengan tesis ini.

Teknik seperti ini diistilahkan dengan penetapan secara *"snowball sampling"* (bola salju) yaitu bertanya dengan satu orang informan kemudian diteruskan

kepada informan yang lain lagi sampai diperoleh informasi yang lengkap tentang masalah yang diteliti.¹³

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan alat pengumpul data sesuai dengan informasi yang dibutuhkan, dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistemik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁴ Observasi adalah melihat secara langsung aktivitas pengawas dalam menjalankan tugasnya dari mulai penyusunan program pengawasan, pelaksanaan program pengawasan, sampai pelaporan pelaksanaan program pengawasan.

Untuk mengadakan observasi yang baik dalam memperoleh data, Rummel seperti yang dikutip Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi memberikan petunjuk sebagai berikut:

- 1) Memiliki pengetahuan tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dimaksudkan untuk menentukan terlebih dahulu apa yang akan diobservasi.
- 2) Menyelidiki tujuan penelitian yang bertujuan untuk memberi arah terhadap apa yang diobservasi.
- 3) Menentukan cara untuk mencatat hasil observasi. Peneliti harus mencari cara yang efektif dan efisien, misalnya *anekdot record*, *check lists*, *rating scale*, atau yang lain.
- 4) Membatasi macam tingkat kategori secara tegas, misalnya utama, penting dan tidak penting mengenai data yang dikumpulkan.

¹³ W. Gulo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Gramedia Widya Sarana Indonesia, 2000), h. 18

¹⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Alfabeta, 2008), h. 76

- 5) Berlaku cermat dan kritis.
- 6) Mencatat setiap gejala secara terpisah. Hal ini bertujuan agar gejala yang dicatat tidak dipengaruhi oleh situasi pencatatan, karena keadaan atau kondisi dapat berpengaruh terhadap observer.
- 7) Mengetahui sebaik-baiknya alat pencatat dan penggunaannya.¹⁵

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.¹⁶ Wawancara dilakukan secara terbuka sebagai salah satu pendekatannya namun tetap terstruktur. Seperti dikemukakan oleh S. Nasution bahwa ada tiga pendekatan dalam melakukan wawancara, yaitu ; (1) dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur-unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya, (2) menggunakan lembar berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan, dan (3) menggunakan daftar pertanyaan yang lebih rinci, namun bersifat terbuka yang telah dipersiapkan terlebih dahulu dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.¹⁷ Wawancara juga dilakukan beberapa kali tanpa dibatasi jumlahnya hingga berakhirnya penelitian, sehingga data dan informasi yang diperoleh dapat lebih akurat. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada informan penelitian, yaitu dari para pengawas PAI SMP di Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah 3 orang, serta wawancara dengan Kasi PAIS dan guru-guru PAI SMP.

¹⁵ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2002), h. 71

¹⁶ *Ibid.*, h. 102

¹⁷ S. Nasution, *op. cit.*, h. 74

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film untuk menelusuri data historis.¹⁸ Studi dokumentasi juga dapat diartikan dengan analisa terhadap dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik yang berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang atau lembaga.¹⁹ Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan terutama untuk kebutuhan tahap ekspolarasi dan juga untuk mengungkapkan data yang bersifat administrasi dan aktifitas-aktifitas yang bersifat dokumentasi.

Metode studi dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang beberapa hal yang dipergunakan dalam penelitian ini. Data yang dibutuhkan melalui dokumentasi ini diantaranya ; Dokumentasi berupa arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini, seperti bahan instrument pengawasan, hasil proses pengawasan, laporan pengawasan, dan bentuk lainnya yang dilakukan oleh pengawas di kabupaten Pesisir Selatan.

D. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menempuh tahap-tahapan sebagai berikut : (1) tahap pra lapangan, (2) tahap pelaksanaan penelitian lapangan, (3)

¹⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2008), h. 121

¹⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Al-Fabeta, 2005), h. 329

tahap analisis data, (4) tahap perumusan temuan, dan (5) tahap pembuatan laporan hasil penelitian.²⁰

1) Tahap Pra Lapangan

Sebelum memasuki lapangan penelitian, beberapa hal yang telah dilakukan yaitu : a) menyusun rancangan penelitian, b) mengembangkan instrumentasi, c) memilih lokasi penelitian, d) mengurus izin penelitian, e) menjajaki dan menilai keadaan lapangan, f) memilih dan memanfaatkan informan, dan g) menyiapkan perlengkapan penelitian.

2) Melaksanakan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan observasi, wawancara yang bertujuan mencari dan memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan di lokasi penelitian tentang pembahasan yang diteliti.

3) Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Data yang telah dapat dari observasi dan wawancara dianalisis untuk diketahui maknanya. Ini dilakukan dengan menyusun data, menghubungkan data-data, mereduksi data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Proses ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data dan berlangsung secara sirkuler.

4) Merumuskan Temuan

²⁰ Lexy J. Moleong, *loc. cit.*, h. 127

Temuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan hasil analisis dan penarikan kesimpulan. Rumusnya dijadikan tema umum pengawasan yang berkaitan dengan kinerja pengawas PAI tingkat SMP di Kabupaten Pesisir Selatan.

5) Membuat Laporan Hasil Penelitian

Laporan penelitian ini ditulis secara bertahap ; *pertama*, menyeleksi audien sehingga laporan sesuai dengan pengembangan tesis yang telah disahkan. *Kedua*, menyeleksi pesan pokok yang ingin dilaporkan berdasarkan tema dalam laporan. *Ketiga*, menulis draf setiap bagian tema yang terkait yang telah dibuat. *Keempat*, melengkapi penulisan draf, struktur, dan gaya penulisan yang telah disimpulkan. *Kelima*, menulis pengantar dan kesimpulan.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.²¹ Setelah data terkumpul, maka data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan analisa deskriptif dan komprehensif dengan cara menjelaskan dan menafsirkannya secara rasional, obyektif dan konsisten dengan tujuan dan masalah penelitian.

²¹ Lexy J. Moleong, *op. cit.*,h, 103

Analisis data penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan permasalahan yang terjadi di lapangan sesuai apa adanya.²² Analisis data dilakukan secara berkesinambungan, sejak awal penelitian, dibuat secara narasi kemudian diklasifikasikan kepada kategori-kategori tertentu. Langkah awal dilakukan dengan memilah dan mengklasifikasikan data tersebut menggambarkannya secara narasi. Artinya data yang diperoleh melalui observasi, dan wawancara dijabarkan dalam bentuk kalimat yang relevan dengan keadaan di lapangan.

Data penelitian ini diolah dengan teknik-teknik analisis kualitatif sebagai berikut:

1) Teknik analisis domain (*Domain Analysis*)

Mendekati suatu masalah secara langsung, dirasakan sulit apabila tanpa mengenal masalah tersebut secara umum. Teknik analisis domain digunakan untuk menganalisis gambaran objek penelitian secara umum atau ditingkat permukaan, namun relatif utuh tentang obyek penelitian tersebut. Teknik ini sangat terkenal sebagai teknik yang dipakai dalam penelitian yang bertujuan eksplorasi. Artinya, analisis hasil penelitian ini hanya ditargetkan untuk memperoleh gambaran seutuhnya dari objek yang diteliti, tanpa harus diperincikan secara detail unsur-unsur yang ada dalam kebutuhan obyek penelitian tersebut. Misalnya seorang peneliti menganalisis lembaga sosial, maka domain atau kategori simbolik dari lembaga sosial antara lain keluarga, perguruan tinggi, rumah sakit,

²² Hadari Nawawi, *op. cit.*, h. 4

pesantren dan sebagainya. Disamping itu pula, domain pesantren dapat terdiri dari: Kyai, santri, guru, juru masak, petugas kebersihan, dan sebagainya.²³

Sehubungan dengan kemungkinan bervariasinya domain, maka Spradley menyarankan hubungan semantik (*Semantic Relationship*) yang bersifat universal dalam analisis domain, sebagai berikut beserta contohnya dalam tabel:

Tabel 3: Pola hubungan semantik dari Spradley yang dimodifikasi

Hubungan Semantik	Bentuk Hubungan	Contoh
1. Jenis	X adalah jenis dari Y	Tukang batu adalah sejenis tenaga kasar
1. Ruang	X adalah bagian dari Y X bertempat di Y	Komputer adalah bagian dari ruang bagian dari ruang komputer
3. Sebab-akibat	X adalah akibat dari Y Y menjadi sebab dari X	Menangis sebagai akibat dari perasaan sedih. Kesedihan menjadi sebab dari seseorang menangis.
4. Rasional/alasan	X merupakan alasan melakukan Y	Kemiskinan merupakan alasan seseorang mencuri
5. Lokasi kegiatan	X merupakan tempat berlangsungnya Y	Kampus merupakan tempat berlangsungnya perkuliahan
6. Cara ketujuan	X merupakan cara untuk mencapai atau melakukan Y	Bekerja merupakan cara untuk memperoleh uang
7. Fungsi	X digunakan untuk Y	Komputer digunakan untuk menyimpan file
8. Urutan/tahap	X merupakan urutan atau tahap dalam Y	Pernikahan merupakan tahap kehidupan berumah tangga
9. Atribut	X merupakan atribut atau karakteristik dari Y	Mobil mewah merupakan atribut dari kekayaan seseorang ²⁴

²³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: AUP, 2001), h. 293

Dalam hubungan bagaimana peneliti menggunakan teknik analisis domain, maka Spradley membuat enam langkah yang saling berhubungan, sebagai berikut:

- (1) Memilih pola hubungan semantik tertentu atas dasar informasi atau fakta yang tersedia dalam catatan harian peneliti di lapangan
 - (2) Menyiapkan kerja analisis domain
 - (3) Memilih kesamaan-kesamaan data dari catatan harian peneliti di lapangan
 - (4) Mencari konsep-konsep induk dan kategori-kategori simbolis dari domain tertentu yang sesuai dengan suatu pola hubungan semantik
 - (5) Menyusun pertanyaan-pertanyaan struktural untuk masing-masing domain
 - (6) Membuat daftar keseluruhan domain dari seluruh data yang ada.²⁵
- 2) Teknik Analisis Taksonomik (*Taxonomic Analysis*)

Teknik analisis domain memberikan hasil analisis yang luas dan umum, tetapi belum terinci serta masih bersifat menyeluruh. Apabila yang diinginkan adalah suatu hasil dari analisis yang terfokus pada suatu domain atau sub-sub domain tertentu maka peneliti harus menggunakan teknik analisis taksonomik.

Teknik analisis taksonomik terfokus pada domain-domain tertentu, kemudian memilih domain tersebut menjadi sub-sub domain serta

²⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 87

²⁵ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif*, (Malang: YA3 Malang, 1990), h. 97

bagian-bagian yang lebih khusus dan terperinci yang umumnya merupakan rumpun yang memiliki kesamaan. Dalam setiap penelitian, domain yang muncul akan memiliki dua sifat, yaitu domain yang superior yakni domain yang sangat penting sekaligus mendominasi hampir seluruh deskripsi penelitian, dan domain inferior adalah domain yang tidak terlalu penting, tidak subur sekaligus kurang dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan analisis-analisis berikutnya.

Pemilihan domain yang akan menjadi fokus analisis, ditentukan oleh seberapa besar peranan domain tersebut dapat menjelaskan lebih banyak tentang penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian, dominasi sebuah domain terhadap deskripsi penelitian tertentu menjadi pertimbangan peneliti.

3) Analisis Komponensial (*Componential Analysis*)

Teknik analisis komponensial adalah teknik analisis yang cukup menarik dan paling mudah dilakukan karena menggunakan pendekatan kontras antar elemen. Teknik analisis komponensial digunakan dalam analisis kualitatif untuk menganalisis unsur-unsur yang memiliki hubungan-hubungan yang kontras satu sama lain dalam domain-domain yang telah ditentukan untuk dianalisis secara lebih terperinci. Unsur-unsur atau elemen-elemen yang kontras akan dipilah oleh peneliti dan selanjutnya akan dicari term-term yang dapat mewadahnya.

Teknik analisis komponensial baru layak dilakukan kalau seluruh kegiatan observasi dan wawancara yang berulang-ulang telah memperoleh hasil maksimal sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian. Kegiatan analisis dapat dimulai dengan menggunakan beberapa tahap yaitu:

- (1) Penggelaran hasil observasi dan wawancara
Hasil obseevasi dan wawancara yang dilakukan digelarkan dalam lembaran-lembaran yang mudah dibaca tanpa dipilah domain dan sub domain. Dari tahap ini sesungguhnya peneliti telah dapat melakukan editing terbatas pada data tersebut.
- (2) Pemilahan hasil observasi dan wawancara
Pada tahap ini, hasil wawancara tersebut dipilah menurut domain dan atau sub domain tanpa harus mempersoalkan dari elemen mana sub-sub domain itu berasal.
- (3) Menentukan elemen-elemen kontras
Pada tahap ini, peneliti dapat membuat tabel tertentu yang dipakai untuk mencari dan menempatkan pilihan sub domain yang telah ditemukan elemen kontras.²⁶

4) Teknik Analisis Tema kultural (*Discovering Cultural Themes Analysis*)

Di dalam menggunakan teknik analisis ini, gerak peneliti tidak bedanya dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif lainnya. Dalam arti bagaimana peneliti beradaptasi dengan persoalan yang sedang diteliti, mencari dan membuka peluang terhadap munculnya data-data baru atau informan baru dan sebagainya. Ada beberapa hal yang secara prinsip paling menonjol pada analisis ini yaitu dalam melakukan analisis, peneliti harus melakukan kegiatan antara lain:

- (1) Peneliti harus mampu melakukan analisis komponensial antar dominan

²⁶ Burhan Bungin, Op.Cit., h. 98

- (2) Membuat skema sarang laba-laba untuk dapat terbentuk pada domain satu dengan yang lainnya
- (3) Menarik makna dari hubungan-hubungan yang terbentuk pada masing-masing domain
- (4) Menarik kesimpulan secara universal dan holistik tentang makna persoalan sesungguhnya yang sedang dianalisis.²⁷

Sebelum hasil analisis ini dibuat dalam sebuah laporan, maka peneliti sekali lagi harus melakukan komparasi hasil analisisnya dengan berbagai macam literatur yang ada serta kelompok atau masyarakat lain sehubungan dengan persoalan yang sedang ditelitinya

²⁷*Ibid.*, h. 100